

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Undang-undang Nomor 10,2009). Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (Kementerian Pariwisata,2019). Tentunya pariwisata tidak lepas dari industri pariwisata itu sendiri berupa kumpulan usaha pariwisata dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata (Undang-undang Nomor 10,2009).

Sektor pariwisata memiliki potensi menjadi pendorong utama perekonomian dan menjadi industri yang mengglobal. Pariwisata memiliki peranan penting dalam pengembangan ekonomi di berbagai negara. Pariwisata bisa menjadi alat pengembangan yang potensial, menghasilkan pertumbuhan ekonomi, diversifikasi ekonomi, mengurangi kemiskinan dan menciptakan hubungan timbal balik dengan produksi lain dan sektor penyedia jasa. Pariwisata akan memberikan banyak manfaat pada bidang perekonomian bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata. Pariwisata menurut Wahab (1989:55) dalam makalah ekonomi pariwisata yaitu salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi sector-sektor produktif lainnya. Sektor pariwisata bukanlah sektor yang berdiri sendiri, pariwisata berkaitan secara langsung dan tak langsung dengan berbagai sektor perekonomian yang memproduksi barang dan jasa yang sebagian atau seluruhnya dikonsumsi oleh wisatawan.

Desa wisata adalah wilayah administrasi yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di perdesaan dengan segala potensinya (Kementrian Pariwisata,2019). Pengembangan desa wisata merupakan realisasi dari Undang-

Undang Otonomi Daerah (UU No.22/99), maka setiap kabupaten perlu memprogramkan pengembangan desa wisata demi meningkatkan pendapatan daerah, dan menggali potensi desa. Desa wisata mampu mengurangi urbanisasi masyarakat dari desa ke kota karena banyak aktivitas ekonomi di desa yang dapat diciptakan. Selain itu desa wisata dapat menjadi upaya untuk melestarikan dan memberdayakan potensi budaya lokal dan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat (Kementrian Pariwisata,2019).

Nagari Pariangan merupakan salah satu Nagari di Tanah Kabupaten Tanah Datar yang menjadi desa wisata berdasarkan SK Bupati Tanah Datar yang di keluarkan pada tahun 2021. Desa Wisata Nagari Pariangan memiliki keindahan alam yang sangat mengagumkan, banyak tempat-tempat tinggi untuk melihat panorama alam kampung tua ini. Kemudian juga ada sumber mata air panas yang juga menjadi daya tarik di Desa Wisata Nagari Pariangan atau yg biasa dikenal masyarakat sekitar sebagai mandi katapian. Udara yang dingin, dan letaknya yang dekat dengan masjid ishlah membuat sumber mata air panas ini menjadi salah satu pusat kegiatan masyarakat dalam membersihkan diri. Daya tarik budaya yang ada di Desa Wisata Nagari Pariangan selain sistem adat nagari itu sendiri dapat juga dilihat dari banyak nya cagar budaya seperti Prasasti Pariangan, Makam Panjang *Tantejo Gurhano*, dan Rumah Gadang *Angku Bandaro Kayo* dan Desa Wisata Pariangan juga disebut sebagai salah satu terindah dunia.

Berdasarkan penjelasan diatas berkaitan dengan ditetapkannya Nagari Pariangan yang merupakan salah satu dari 16 desa wisata yang tersebar di Kabupaten Tanah Datar berdasarkan SK Bupati Tanah Datar Tahun 2021`. Berdasarkan pernyataan tersebut membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke desa tersebut akan memiliki dampak terhadap ekonomi masyarakat yang ada di Desa Wisata Pariangan dan penelitian ini akan meneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor dampak terhadap pendapatan masyarakat yang bersumber dari penjualan barang, pemberian jasa dan sewa di desa wisata yang akan menambah pendapatan masyarakat, selanjutnya dampak terhadap peluang usaha terkait yang sebelumnya belum ada didirikan usaha dan setelah menjadi desa wisata telah tercipta lapangan usaha baru dan juga penambahan lapangan kerja masyarakat seperti perubahan mata pencaharian yang terjadi di setelah

adanya desa wisata dan penambahan mata pencaharian/mata pencaharian ganda masyarakat di Desa Wisata Nagari Pariangan.

Oleh karena itu penulis berminat memilih tema dalam penelitian ini yaitu “Dampak Ekonomi Masyarakat Nagari Pariangan Sebagai desa Wisata” untuk melihat dampak ekonomi yang ditimbulkan dari Nagari Pariangan sebagai desa wisata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dengan ditetapkannya Nagari Pariangan sebagai desa wisata dan telah dinobatkan sebagai salah satu desa terindah dunia yang membuat Nagari Pariangan semakin banyak dikenal dan dikunjungi wisatawan bahkan sampai wisatawan luar Negeri maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah desa wisata berdampak terhadap ekonomi masyarakat Nagari Pariangan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berikut merupakan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian Dampak Desa Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Nagari Pariangan.

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah desa wisata berdampak terhadap ekonomi masyarakat Nagari Pariangan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi dampak desa wisata terhadap ekonomi masyarakat Nagari Pariangan.

1.3.3 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Pariangan merupakan salah satu dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 6 Nagari dengan luas kecamatan 58,15 km². Desa Wisata Nagari Pariangan merupakan salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang memiliki luas 16,78 km² yang terdiri dari empat jorong, yaitu Jorong Guguk, Jorong Parianagan, Jorong Sikaladi, dan Jorong Padang Panjang. Berdasarkan letak geografis nagari Pariangan berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Kabupaten Agam

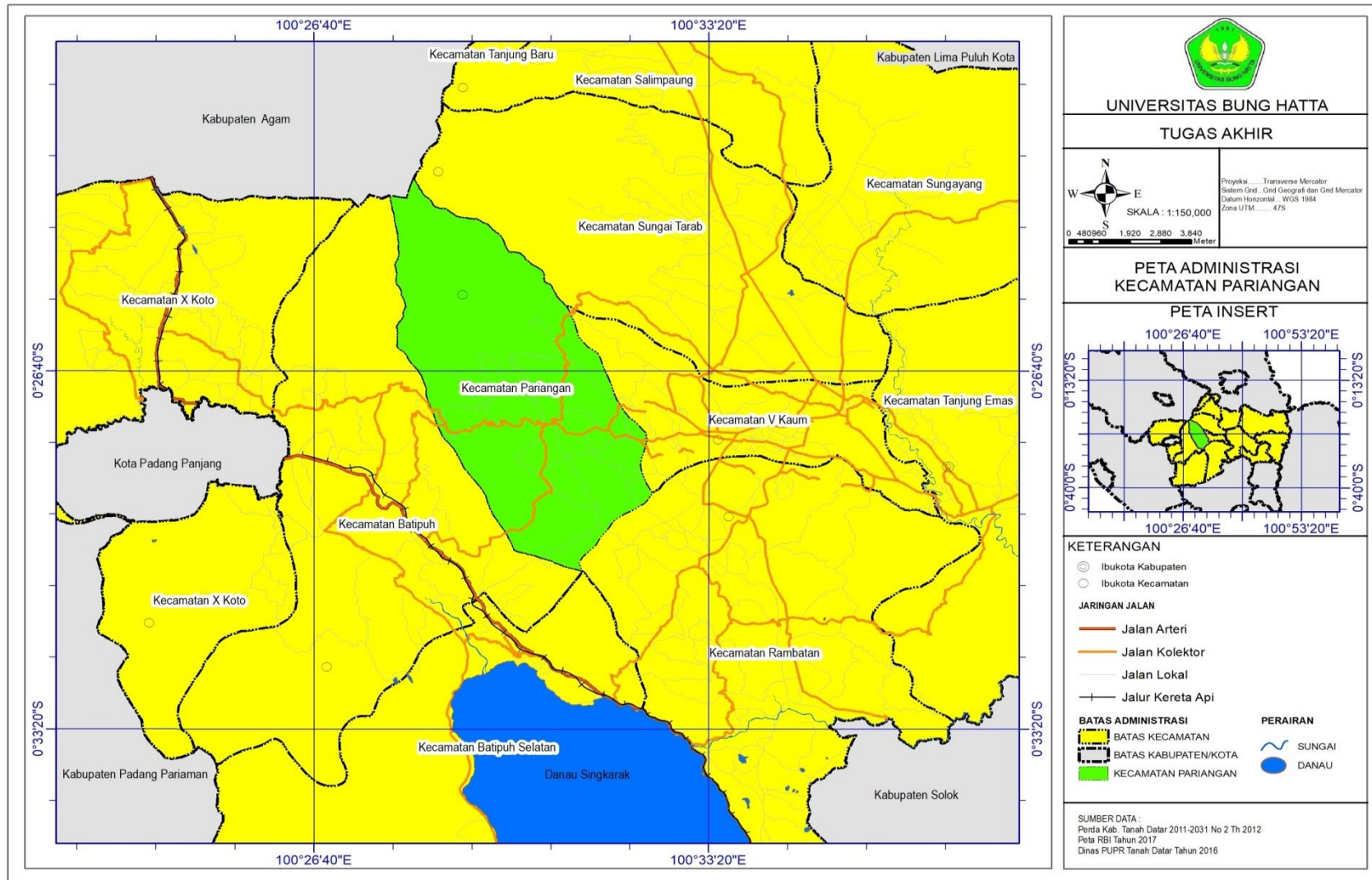
Sebelah Timur : Nagari Sungayang

Sebelah Selatan : Nagari Batu Basah dan Nagari Simabur

Sebelah Barat : Nagari Sabu

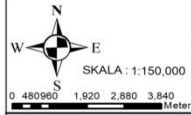
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.1 Peta Adminstrasi Kecamatan Pariangan** dan **Gambar 1.2 Peta Administrasi Nagari Pariangan.**

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Pariangan



UNIVERSITAS BUNG HATTA

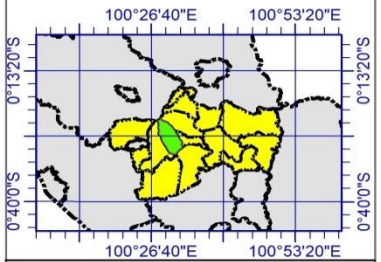
TUGAS AKHIR



Proyeksi : ... Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid Geograf dan Grid Mercator
 Datum Horizontal : WGS 1984
 Zona UTM : ... 47S

PETA ADMINISTRASI
 KECAMATAN PARIANGAN

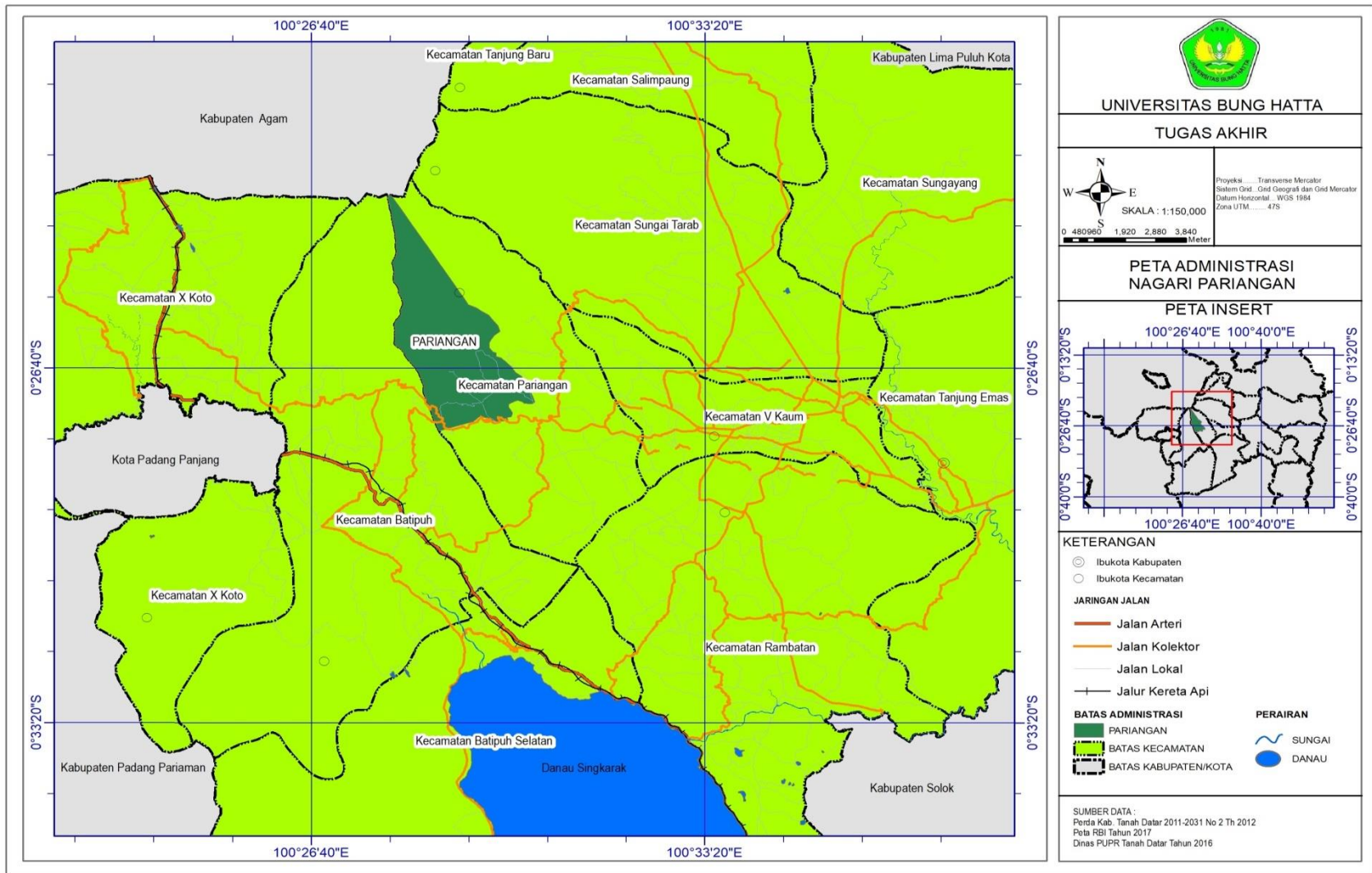
PETA INSERT



- KETERANGAN**
- ⊙ Ibukota Kabupaten
 - Ibukota Kecamatan
- JARINGAN JALAN**
- Jalan Arteri
 - Jalan Kolektor
 - Jalan Lokal
 - Jalur Kereta Api
- BATAS ADMINISTRASI**
- BATAS KECAMATAN
 - BATAS KABUPATEN/KOTA
 - KECAMATAN PARIANGAN
- PERAIRAN**
- SUNGAI
 - DANAU

SUMBER DATA :
 Perda Kab. Tanah Datar 2011-2031 No 2 Th 2012
 Peta RBI Tahun 2017
 Dinas PUPR Tanah Datar Tahun 2016

Gambar 1.2 Peta Aministrasi Nagari Pariangan



1.3.4 Ruang Lingkup Materi

Kajian materi dalam penelitian ini adalah bersarkan SK Bupati Tanah Datar yang telah di tetapkannya terdapat sebanyak 16 desa wisata di Kabupaten Tanah Datar yang salah satunya Desa Wisata Nagari Pariangan. Dengan demikian penelitian ini membahas tentang dampak perekonomian masyarakat Nagari Pariangan dengan 3 variabel yaitu pendapatan masyarakat, penambahan lapangan kerja dan peluang usaha.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Metode Pengambilan Sampel

Melakukan wawancara adalah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan data ekonomi yang tidak diketahui sebelumnya saat melakukan observasi ataupun pada data sekunder, dimana melakukan tahap wawancara kepada *key person* dengan kepentingan dan peran masing-masing.

Populasi homogen adalah populasi yang unsurnya memiliki sifat yang sama, sehingga tidak perlu dipersoalkan jumlahnya secara kuantitatif. Populasi seperti itu dapat disamakan dengan usaha mencicipi sepanci sayur sebagai populasi. Untuk mengetahui keadaannya seperti manis tidaknya atau asin tidaknya dan lainlainnya, cukup dilakukan dengan mengambil satu sendok saja dari bagian manapun di dalam panci itu. Untuk itu sebagai populasi homogen tidak perlu dicicipi seluruhnya atau sampai setengah panel atau lebih (Nur Fadilah Amin dkk,2023).

Tingkat homogenitas anggota populasi, artinya manakala anggota populasi cenderung atau bersifat homogen, maka jumlah sampel kecil pun sudah dapat dipertanggungjawabkan untuk mewakili populasi (Supardi, Populasi dan Sampel Penelitian).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau evaluator tentang sampel mana yang paling bermanfaat dan representative (Babbie, 2004: 183). Dalam purposive sampling besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Jika

tujuannya adalah untuk memaksimalkan informasi, maka pengambilan sampel dihentikan ketika tidak ada informasi baru yang datang dari yang baru. S. Nasution menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf “redudancy” (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya bisa dikatakan tidak menambah informasi baru yang berarti, sampel yang akan diambil ditentukan berdasarkan pengetahuan tentang suatu populasi, anggota-anggotanya dan tujuan dari penelitian. Yang mana pada penelitian ini kriteria menentukan responden yaitu :

- Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Wisata Pariangan
- Berusia minimal 25 tahun
- Masyarakat yang bekerja di Desa Wisata Pariangan yang terkait dengan variabel dalam penelitian seperti dampak penjualan barang, peluang usaha dan perubahan mata pencaharian di Desa Wisata Pariangan.

Target wawancara atau *Key Person*nya diantaranya Wali Nagari dan Niniak Mamak sebagai informan kunci, Pokdarwis, Pedagang, Petani, Penyedia *Homestay*, Kelompok Industri dan Sanggar seni di Desa Wisata Pariangan. Untuk menentukan jumlah sampel Joseph F. Hair (1998), untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dianjurkan di atas 30 sampel. Roscoe (1975) menyatakan ukuran sampel untuk penelitian yaitu sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Sedangkan menurut Kerlinger dan Lee (2000), sampel minimal dalam penelitian kuantitatif adalah 30 orang. Dalam penentuan jumlah sampel yang digunakan Sugiyono, (2017:91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Dengan beberapa teori diatas peneliti menetapkan jumlah responden petani yaitu 30 petani dari 124 total petani yang ada di pariangan, pedagang terdapat

11, penyedia *Homestay* terdapat 5 unit, kelompok industri ada 3 dan sanggar seni di Desa Wisata Pariangan dengan informan kunci yaitu Wali Nagari dan niniak mamak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Target wawancara

Perangkat Daerah	Pengelola/Organisai Daerah	Pelaku Usaha/Jasa
Wali Nagari 1	Pokdarwis 1	Pedagang 11
Niniak Mamak 1	Kelompok Industri 3	Petani 30
	Sanggar Seni 1	Penyedia <i>Homestay</i> 5

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas dalam penelitian ini mengambil 2 informan kunci yaitu 1 wali nagari dan 1 niniak mamak dan 51 responden yaitu 30 petani dari 124 total petani yang ada di pariangan, dan pedagang terdapat 11, *Homestay* ada 5 unit, kelompok industri ada 3 dan sanggar seni di Desa Wisata Pariangan dengan pertimbangan berdasarkan teori sebelumnya yaitu orang yang berpengaruh ataupun orang tersebut dianggap paling tahu di desa wisata tentang apa yang di harapkan dalam penelitian sesuai dengan variabel yang dipakai dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

1.4.1.1 Survey Sekunder

Survey sekunder merupakan survey yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dari pemerintah nagari. Dengan cara mendatangi Wali Nagari Pariangan yang ada di Desa Wisata Pariangan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

1.4.1.2 Survey Primer

Survey primer pada penelitian ini yang dilakukan melalui survey turun langsung kelapangan lalu melakukan wawancara langsung kepada responden serta pengambilan dokumentasi di Desa Wisata Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

a. Observasi

Observasi (pengamatan) yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di Desa Wisata Nagari Pariangan pengamatan peneliti untuk mendapatkan data terkait ekonomi masyarakat di desa wisata seperti

lapangan usaha yang muncul setelah adanya desa wisata, lapangan pekerjaan yang telah tercipta setelah adanya desa wisata dan pendapatan masyarakat seperti dari penjualan barang, pemberian jasa dan sewa yang ada di Desa Wisata Pariangan dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait penelitian ini, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan responden yang telah ditentukan untuk mendapatkan data tentang dampak desa wisata yang difokuskan pada peluang usaha yang ada sebelum ada desa wisata maupun setelah menjadi desa wisata, begitu juga dengan wawancara terkait lapangan pekerjaan sebelum ada desa wisata dan lapangan pekerjaan yang muncul setelah adanya desa wisata serta peningkatan pendapatan masyarakat mulai dari penjualan barang, pemberian jasa dan sewa di Desa Wisata Nagari Pariangan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel penelitian seperti catatan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan atau informasi yang didapat tentang peluang usaha, penambahan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat baik sebelum menjadi desa wisata maupun setelah menjadi desa wisata serta beberapa foto terkait informasi tersebut.

1.4.2 Metode Analisis

Metode analisis data bersifat kualitatif yang mana menurut Nana (2013: 94) Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, sikap dan persepsi seseorang baik individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan/ menganalisis fenomena atau aktivitas sosial yang ada sebelum menjadi desa wisata dan fenomena atau aktivitas sosial apa yang terjadi setelah Nagari Pariangan menjadi desa wisata yang berkaitan dengan variabel yang telah ditentukan dan pengumpulan informasi difokuskan kepada masyarakat yang

berkaitan dengan desa wisata dan menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan dalam wawancara.

Tabel 1.2
Variabel dan indikator dampak desa wisata terhadap ekonomi masyarakat Nagari Pariangan

Aspek Identifikasi	Variabel	Indikator
Dampak Desa Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Nagari Pariangan	Peluang Usaha	a. Kegiatan kreatif
	Penambahan lapangan kerja	a. Perubahan Mata Pencaharian b. Penambahan Mata Pencaharian/Mata pencaharian Ganda
	Pendapatan masyarakat	a. Penjualan barang b. Pemberian Jasa c. Sewa

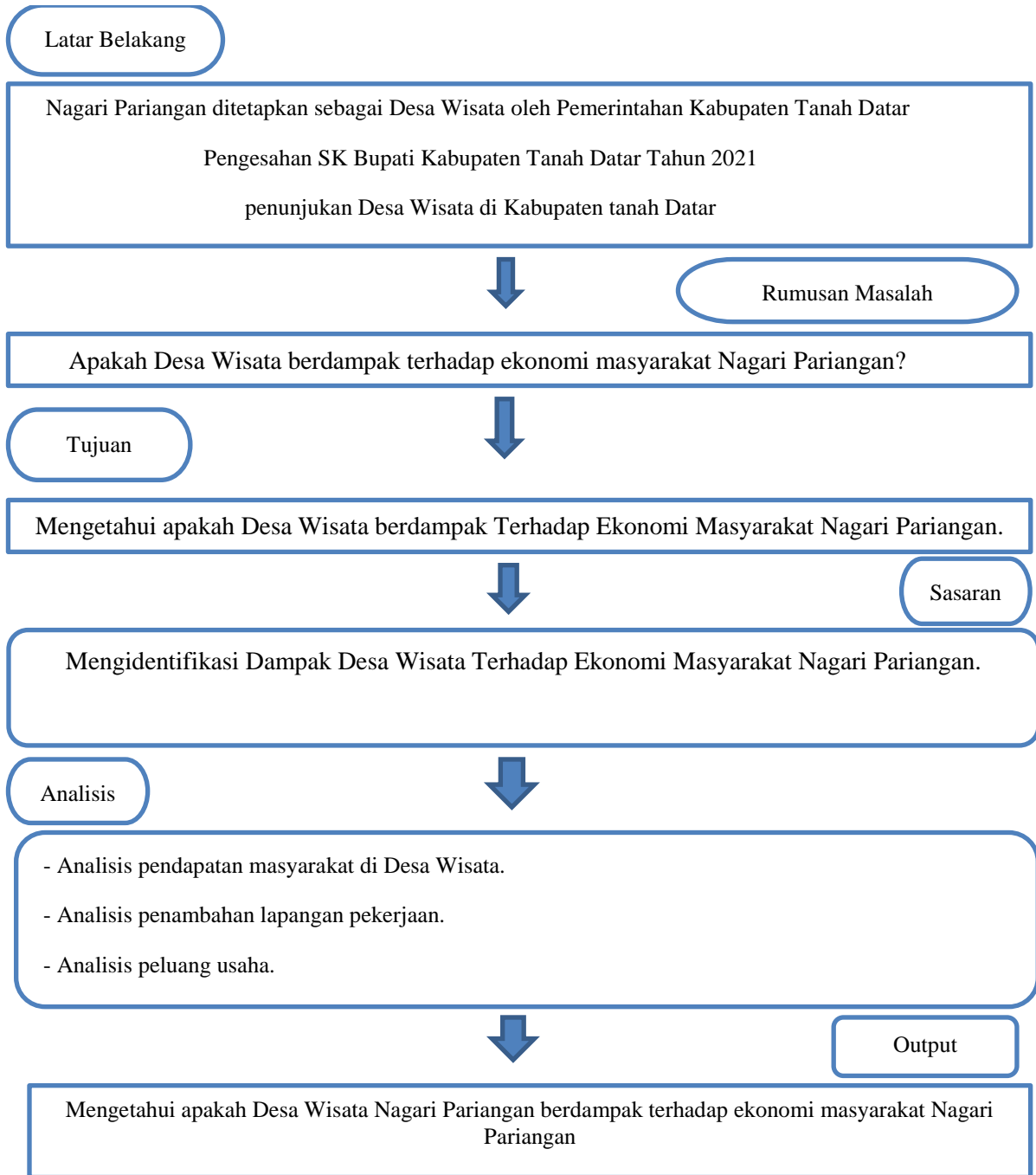
Sumber :Cohen(1984), Hermawan(2016), Pitana(2009)

Dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap kegiatan ekonomi masyarakat Nagari Pariangan sebelum menjadi desa wisata dan kegiatan ekonomi masyarakat setelah adanya desa wisata. Analisis dilakukan pervariabel seperti analisis peluang usaha, penambahan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat di Desa Wisata Pariangan.

1.5 Tahapan Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian, perlu adanya suatu tahapan penelitian atau disebut sebagai kerangka berfikir sebagai acuan dalam melakukan pengkajian terhadap semua pembahasan secara menyeluruh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik kerangka berfikir berikut ini :

Gambar 1.3 Kerangka Berfikir



1.6 Keluaran

Hasil penelitian ini yaitu untuk Mengetahui apakah Desa Wisata Nagari Pariangan berdampak terhadap ekonomi masyarakat Nagari Pariangan.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam studi Kajian Penilaian Nagari Koto Malintang sebagai desa wisata oleh Pemerintah Kabupaten Agam:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai serta ruang lingkup wilayah dan materi, metode penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan erat dengan penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN STUDI

Bab ini memaparkan kondisi eksisting kawasan penelitian seperti batas administrasi, jumlah penduduk, informasi desa wisata dan informasi-informasi lainnya yang menyangkut dalam penelitian ini.

BAB IV DAMPAK DESA WISATA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT NAGARI PARIANGAN

Pada bab ini menguraikan dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat nagari Pariangan sebagai desa wisata berdasarkan metodologi yang telah dirumuskan serta berdasarkan temuan di lapangan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian tentang dampak ekonomi masyarakat Nagari Pariangan sebagai desa wisata.

